

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **IV.1. Gambaran Subjek Penelitian**

##### **IV.1.1. Paradoks Persona Preman Bayaran**

Laki-laki itu bernama John Wick (nama samaran). Lahir di Surabaya lebih tepatnya di Daerah Banyuwangi pada 15 Mei 1998. John Wick terlahir dari sebuah keluarga yang sederhana. Ibunya berjualan nasi kotak, dan Ayahnya merupakan salah satu karyawan hotel di Surabaya. Tetangganya mengenalnya sebagai orang yang rajin sholat, kerap membantu dan tidak sombong serta ramah terhadap lingkungannya. John Wick sendiri meyakini bahwa pekerjaannya dicap tidak baik dan mengerikan serta beresiko di jauhi dan dikucilkan dari lingkungan sehari-hari juga dari pergaulan. Ia melakukan pekerjaan ini demi memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan tidak ingin meminta uang dari orang tuanya, justru ia memiliki keinginan yang kuat untuk dapat memberikan uang kepada orang tuanya.

John Wick merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara. Saat ini ia tinggal bersama bibi dan neneknya, kedua orang tua nya juga tinggal di perkampungan Banyuwangi bersama anak pertamanya yang merupakan seorang perempuan yang telah memiliki dua orang anak sehingga menjadi paman dari anak-anak kakak perempuannya.

“Mbakku sama suaminya iku tinggal bareng orang tuaku, aku bareng sama mbah dan tanteku, tapi tetep satu kampung dan satu gang se di banyuwangi, jadi sek sering isok ketemu masio ga serumah” (Wawancara personal dengan John Wick, 30 November 2023)

Sementara anak ke 3 dan juga anak terakhir dari orangtua John Wick masih duduk di sekolah dan kerap kali membantu ibunya untuk berjualan nasi kotak.

Dalam kehidupannya, John Wick yang berprofesi menjadi preman cenderung berusaha menutupi identitas pekerjaannya di lingkungan keluarga dan tempat tinggalnya. Dia selalu menghindar ketika orang tuanya bertanya apa pekerjaannya. Yang mendasari sikap tertutupnya ialah pandangan masyarakat terhadap kesan preman yang dianggap menyeramkan dan akan dijauhi karena tidak mau terlibat masalah.

Melihat kenyataannya, preman yang cenderung berusaha terlihat garang dan kasar serta kejam, John Wick justru menunjukkan sikap yang sangat peduli dan tentunya lemah lembut terhadap lingkungan sekitar. Sehingga hanya ketika John Wick mendapatkan “*job*”, ia akan bersikap kasar dan langsung “menghabisi” targetnya. Preman menurut Kunarto, (1999: 196), merupakan orang-orang yang tidak mau dan tidak menyukai keterikatan. Perilaku, tindakan serta sikap, para preman itulah yang dinyatakan dengan premanisme. Dalam hal ini, John Wick sangat tidak menyukai peraturan dan tidak takut mati.

Namun kepada lingkungan sekitarnya terutama orang tuanya, ia sangat berbakti dan bahkan jauh dari kata kasar ketika sedang bersama mereka. Kepada kekasihnya sendiri pun John Wick selalu bersama apalagi hubungan John Wick dengan teman-temannya sangat dekat. Seperti orang-orang lainnya, seorang anak, kekasih dan teman yang baik mestinya terbuka dan bercerita sehingga akan terjalin keterbukaan dan komunikasi serta hubungan yang baik. Karena dengan begitu,

mereka akan berusaha ingin tahu tentang apa yang sedang dialami oleh John Wick, termasuk mengenai apa pekerjaannya saat ini.

John Wick memulai pekerjaan ini dari semenjak dia duduk di Sekolah Menengah Kejuruan yaitu di SMK Siang yang berada di daerah Simo dan cukup dekat dari rumahnya. Awalnya John Wick mencoba pekerjaan ini dengan hanya mencoba-coba. Dan dari situlah, dia menemukan kenikmatan dari “menghabisi” orang serta ternyata menguntungkan untuknya. Apalagi dari situ juga dia mendapat *client* baru dan banyak mendapatkan uang dari pekerjaan tersebut.

“Awal e seh coba coba aja buat berantem, ya orang yang apa ya, gaenak gitu. Yawes gepuki ae. Semenjak iku aku dikenal tukang pukul dan semenjak itu juga aku sering dibayar gae ngantem-ngantemi uwong.” (Wawancara Personal dengan John Wick, 26 September 2023)

Cara John Wick mendapatkan klien adalah dari teman-temannya sendiri. Klien akan mengirimkan informasi berupa foto target dan John Wick akan menunggu target hingga pulang lalu ketika target berada di tempat sepi, ia akan memulai pekerjaannya.

“Teman saya yang nunjukkin (foto & identitas target). Dia lagi dimana, aku samperin, tunggu dia pulang, di tempat sepi, pukulin sampe ajor” (Wawancara personal dengan John Wick, 26 September 2023)

Menurut pengakuannya, hanya orang-orang terpercaya saja yang benar-benar mengetahui profesi berbahaya ini dan mulai menyebar dari mulut ke mulut hingga akhirnya klien John Wick bertambah.

“Dari teman yang membutuhkan jasa buat pengen mukuli orang terus dia datang ke saya, dan itu orang-orang tertentu aja. Kayak orang yang kenal saya, dan udah akrab sama saya.” (Wawancara Personal dengan John Wick, 26 September 2023)

John Wick sendiri mematok harga untuk “jasanya” mulai dari Rp 500.000,- hingga Rp 1.000.000,- perkepala. Tarif tersebut juga bisa berubah tergantung

kesepakatan antara John Wick dan “*customer*-nya”. Namun karena kebanyakan yang menyewanya adalah temannya sendiri, maka tak jarang ia mendapat upah diatas harga yang telah disepakati dan juga mendapatkan “dorongan” lainnya atau minuman keras dan rokok. John Wick juga bercerita, bahwa ia kerap dijadikan sebagai objek judi, ia akan dipertemukan dengan lawannya, setelah itu akan mulai adu pukul. Sebelumnya ia telah di beri upah terlebih dahulu, apabila ia berhasil memenangkan adu pukul tersebut, upah akan ditambah. Hal ini bukan hal baru lagi bagi orang-orang disekitarnya dan bukan hal yang mengejutkan lagi.

“Bayaran terbesarku itu 1juta, kalau minuman dan rokok itu ibarat bonus lah, bukan bayaran. Aku ga pernah matok harga. Tapi dari mereka rata-rata ngasih aku 500ribu dengan semua bonus-bonusnya tadi itu biasanya” (Wawancara Personal dengan John Wick, 30 November 2023)

Peristiwa pemukulan yang paling membekas di ingatan John Wick adalah “orderan” yang pertama kali dia dapatkan. Tugas pertamanya adalah menagih hutang ke seseorang yang merupakan titipan dari kliennya. Selanjutnya ketika temannya meminta bantuan John Wick untuk memukuli seseorang yang telah merebut kekasih dari temannya. Karena sang kekasih dari temannya telah berselingkuh, sehingga temannya dendam dan rela membayar John Wick untuk menghabiskan orang yang telah merebut kekasihnya. Ketika selesai memukuli, John Wick akan mengambil gambar bahkan merekam video sebagai bukti bahwa telah menyelesaikan tugas dari klien. Lalu John Wick akan mengirim foto tersebut, dan akhirnya dibayar lunas serta dengan bonus-bonusnya.

“Ya yang awal-awal itu, disuruh nagih utang, terus anak e gamau bayar, aku disuruh mukulin, dikasih 500rb, awal2 itu, ya kok enak, tak terusin akhirnya, terus ada lagi yang minta bantuan pacar e dibawa kabur, ga kabur se, kek selingkuh gitu, aku di iming2i uang 1jt itu yang paling banyak ‘ayo mas, pukulin anak ini’ kata klienku, yawes tak pukulin. Sampe tak foto, tak video dulu itu, ya

tak kirim, udah lunas, bayar. Dikasih bonus” (Wawancara Personal dengan John Wick, 30 November 2023)

Bagaikan menjadi satu orang dengan dua kepribadian, John Wick memikul beban tersendiri agar tetap menjadi berani dalam pekerjaannya, namun bersembunyi juga kepada orang tua dan lingkungan tempat yang ditinggalinya.

#### **IV.1.2. Sekali Terlahir di Kawanan Serigala, Selamanya Jadi Serigala**

Daerah kawanan serigala disini yang di maksud adalah daerah dimana John Wick lahir, tumbuh, dan besar yaitu di Banyu Urip. Jika dilihat, perkampungan Banyu Urip terlihat seperti kampung-kampung pada umumnya. Dimana warganya saling tolong menolong, karena jarak antar rumah ke rumah pun terbilang sangat dekat menjadikan hubungan mereka sudah seperti keluarga tersendiri, yang juga sudah menjadi rahasia umum bahwa perkampungan Banyu Urip terkenal dengan kriminalitasnya.

Banyu Urip atau Sumber Urip menurut (Arsista, 2022) yang dikutip dari buku Soerabaia Beld van Een Staad, Banyu Urip seribu tahun lalu memiliki letak di pinggir pantai. Karena garis pantai Sungai Brantas pada 850 M terletak jauh di sebelah selatan, di sekitar Wonokromo. Pada zaman Hindu Jawa, para pelaut biasanya mengambil air minum di lokasi ini, sambil memohon pada para dewa agar pelayaran mereka bisa selamat sampai tujuan. Maka karena itu, tempat sumber air yang bentuk aslinya berupa sumur ini kemudian dikenal dengan nama Banyu Urip.

Salah satu warga yang sudah semenjak lahir tinggal di Banyu Urip, menuturkan bahwa pada tahun 1980-an akhirnya Banyu Urip dipisah menjadi tiga

bagian yaitu Banyu Urip Lor, Banyu Urip Kidul, dan Banyu Urip Wetan. Lor disini memiliki arti utara, kidul adalah selatan, dan wetan merupakan timur.

“Aku wes lupa yo feb taun e berapa, pokoknya pas pembangunan yang jalan atas sama jalan bawah akhir e yo misahno banyu urip lor sama banyu urip kidul, ya katae se biar ga banjir sama macet.” (Wawancara personal dengan salah satu warga Banyu Urip, 12 Desember 2023)

Pada umumnya, perkampungan John Wick memiliki julukan Kampung Lontong karena para warganya yang kerap membuat lontong dan dijual ke pasar sekitar, terdapat juga warga yang berjualan nasi jagung. Namun pekerjaan sampingan yang tidak banyak orang luar tau yaitu bahwa warga Banyu Urip juga memeriahkan penyebaran narkoba terutama di kawasan kecamatan Sawahan dan sekitarnya.

“Kalo kamu tau yo, mulai dari anak kecil, wes anak dibawah umur gitu, wes ga kaget sama barang-barang itu. Emang bukan buat mata pencarian utama, tapi sapa yang gamau ‘kerja’ gitu, soalnya ya seperti yang kita tau, kan menguntungkan banget” (Wawancara personal dengan salah satu warga Banyu Urip, 12 Desember 2023)

Menurut penuturan John Wick, kekerasan dalam perkampungan Banyu Urip bisa dibilang minim, namun apabila terdapat orang “luar” yang masuk ke daerah tersebut, warga sekitar tak segan-segan untuk menegur bahkan melakukan kekerasan. Serta sekali lagi mengenai penggunaan narkoba, menurutnya hampir 90% warga Banyu Urip merupakan pengguna narkoba.

“Kalo banyu urip itu sebener e kekerasan e minim, kecuali orang luar yang masuk ke daerah kita, yang macem-macem ngunu kelakuan e, tapi lek narkoba, hampir 90% orang-orang pemakai narkoba. Bahkan para warga pun kerjasama buat saling nutupi” (Wawancara personal dengan John Wick, 30 November 2023)

Hal ini terbukti dari ditangkapnya seorang warga Banyu Urip yang hendak menjual salah satu jenis narkoba yaitu Sabu-sabu. Yang juga menurut pengedarnya akan dijual di daerah Banyu Urip Wetan (Suyanto, 2011). Kriminalitas lainnya yang

dilakukan warga Banyu Urip juga terbukti dari terjadinya pencurian barang berharga berupa emas dengan kerugian ditaksir mencapai Rp 10.000.000 (Redaksi, 2023). Terjadi pencurian motor yang juga berada di daerah Banyu Urip ketika korban tak sengaja tertidur pada pukul 2 pagi, ketika terbangun pada pukul 3 pagi, motornya sudah hilang (Risky, 2023). Selain pencurian, juga terdapat ditemukannya penjual miras cukrik di Banyu Urip, bahkan puluhan botol dengan berbagai ukuran berhasil disita polisi, cukrik tersebut dijual mulai dengan harga Rp 20.000,- hingga Rp 50.000,- perbotolnya (Utomo, 2022).

Terlebih lagi menurut penuturan John Wick, jumlah preman di kampungnya terbilang cukup banyak, berasal dari latar belakang yang berbeda-beda pula. Juga terdapat kejadian ketika mereka, para preman “senior” bertemu dengan pencuri yang akan membobol motor salah satu warga Banyu Urip.

“Mereka dari kecil tinggal di Banyu Urip. Aku juga sangat menghormati mereka banget. Trus Pernah ada orang luar yang mau nyolong motor orang Banyu Urip. Seingetku jam 2-3 pagian lah. Nah pas tuek-tuek an e iki abis minum-minum, posisi mereka tipsi-tipsi lah. Liat pencuri iku yo jelas curiga, soale sopo iki kok aku gatau ero. Kan mereka hafal hampir semua orang Banyu Urip, apalagi mereka wes dari kecil tinggal sana. Langsung di pergoki, eh pencuri e katae kikuk banget jawab e, pas dipegang kantong celanae, ada kunci T e. Yo gak kesuen langsung digepuk i. Katae se wajah e sampek ga bentuk. Gimana lagi yang mukul wong sangar-sangar.” (Wawancara Personal dengan John Wick, 15 Januari 2024)

Dan yang terjadi selanjutnya lebih mencengangkan dan sejujurnya membuat peneliti penasaran hingga saat ini. Yaitu nasib dari pencuri tersebut yang masih tak diketahui bagaimana kelanjutannya.

“Ga ada ceritae maling di Banyu Urip dibawa ke polisi. Orang-orang Banyu Urip anti polisi, lek isa di selesaino dewe, yawes selesaino dewe. Di gepuk i iku pasti, pas wes sekarat, ditaruh di balai RW. Di tanyai asli mana, katae se orang Madura. Kok cek wanie nyolong di Banyu Urip. Salah target dee, dino apes gaono nak kalender feb. Aku gatau akhir e diapain iku maling e,

urusan e wong tuek katae.” (Wawancara Personal dengan John Wick, 15 Januari 2024)

Tak ada yang tau kelanjutan nasib dari pencuri itu. Bahkan John Wick sendiri pun tidak mau mempunyai masalah dengan mereka. Dia mengakui walau dia tak memiliki rasa takut, namun dia masih mempunyai rasa sopan santun kepada mereka, preman senior, bahkan John Wick sendiri pun mengakui bahwa mereka menjadi inspirasi bagi John Wick.

“Engga feb, aku gamau cari masalah sisan, aku ancen gaero wedi, tapi aku yo punya sopan santun. Mereka tetanggaku dari dulu, jaga aku juga, jadi aku sangat menghormati mereka sisan. Apalagi sering kalo malem-malem aku baru pulang mereka masih cangkruk, aku gabung sisan. Aku malah terinspirasi sama mereka hahaha, sangar soal e.” (Wawancara Personal dengan John Wick, 15 Januari 2024)

Dari lingkungan yang ia tinggali sejak lahir, yang juga dengan angka kriminalitas yang tinggi dan telah dijelaskan dengan temuan diatas, membuat John Wick sudah terbiasa dengan kriminalitas yang telah lama hadir hingga menciptakan mental kriminalitas dan tidak takut peraturan termasuk tidak takut kepada polisi. Maka dari itu Banyu Urip disebut sebagai kawan serigala.

#### **IV.2. *Setting* Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan etika penelitian yang dimana menurut Hammersley (2015: 435) dari sekian banyak ketidakpastian mengenai makna etis itu sendiri, terdapat kesepakatan yang cukup besar mengenai pentingnya sejumlah kecil ‘prinsip-prinsip’ etis, yaitu meminimalkan bahaya, menghormati otonomi, menjaga privasi serta bertindak adil. Disini peneliti bersama subjek yaitu John Wick telah menyepakati untuk saling tidak membahayakan dengan John Wick tidak membahayakan peneliti, serta peneliti tidak akan membocorkan identitas asli John

Wick sendiri, karena seperti yang diketahui pekerjaan John Wick sangat beresiko sebab memiliki pandangan negatif dari masyarakat, dan peneliti sangat meminimalisir terjadinya luka dalam penelitian ini. Yang dimana hal tersebut secara otomatis menimbulkan rasa hormat diantara peneliti dan subjek. Serta peneliti sangat menjaga privasi dari John Wick karena kekhawatiran John Wick sendiri karena takut akan tertangkap pihak yang berwenang atas apa yang telah dilakukannya. Peneliti juga bertindak adil dengan John Wick karena juga mewawancarai warga kampung Banyu Urip serta kedua temannya atas izin John Wick. Maka karena itu penelitian ini akan meneliti kedalaman bagaimana John Wick memaknai pekerjaannya sebagai preman yang juga melakukan pengungkapan diri.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan di beberapa tempat, mengikuti tempat kerja preman yang selalu berpindah-pindah karena mendapat target yang berbeda-beda juga. Peneliti mengakui banyak kendala yang ditemukan saat penelitian ini berlangsung. Kendala terbesar yang ditemukan peneliti adalah sulitnya memperoleh informasi yang akurat dari preman.

Selain itu, subjek penelitian yang adalah preman cenderung sulit ditemui karena jarang berdiam diri terlalu lama disuatu tempat dan kerap kali ketika ditemui subjek dalam keadaan mabuk serta cenderung memiliki sifat yang sensitif dan mudah marah. Sehingga peneliti kerap kali berpindah-pindah tempat untuk mendapat informasi serta mengucapkan kalimat dengan sangat hati-hati agar preman tetap mau melanjutkan wawancara.

John Wick merupakan kawan dari peneliti sendiri. Ketika pertama kali bertemu, peneliti cenderung terkejut dengan perawakan dan bekas luka di badan John Wick yang bisa dibilang cukup banyak apalagi di daerah kepalanya. Ketika mengetahui saat berbincang bahwa John Wick adalah preman atau tukang pukul bayaran, peneliti tertarik menggunakan John Wick sebagai subjek penelitian. Ketika peneliti mengutarakan niat untuk menjadikan John Wick sebagai subjek, awalnya dia ketakutan identitasnya akan terbongkar dan tertangkap polisi, karena menurutnya semakin banyak orang yang mengetahui pekerjaannya, akan semakin besar pula kemungkinan polisi menemukannya. Namun peneliti berhasil meyakinkannya karena akan menggunakan nama samaran dan identitasnya akan sangat peneliti jaga.

Pada wawancara pertama, yang berlokasi di salah satu rumah teman peneliti, John Wick menunjukkan gerak gerik waspada yang terlihat ketika dia menyilangkan tangannya dan memberatkan suaranya. Jawaban yang diberikan pun cenderung dangkal. Informasi yang diberikan pun berbeda dengan pembahasan ketika mengajak John Wick untuk menjadi sebagai subjek penelitian. Dari sini peneliti memutar otak agar John Wick lebih terbuka kepada peneliti, pada saat peneliti menanyakan perihal sesuatu yang ingin John Wick minta dari peneliti, John Wick malah marah dan tidak mau menerima apapun dan seperserpun dari peneliti, karena ia telah menganggap peneliti sebagai adiknya dan ingin membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini sebaik mungkin, dan semenjak itu, John Wick menjadi lebih terbuka.

Pada wawancara kedua, peneliti memilih untuk membuat suasana lebih santai dengan John Wick yang saat itu sedang berada di warung yang memang sudah kerap kali ia datangi. Warung tersebut sendiri pernah menjadi tempat John Wick saat berkelahi dengan seseorang yang tak dikenal. Kejadian tersebut ketika dia dan kekasihnya yang sedang bertengkar didepan warung tersebut. Karena salah satu pelanggan tidak terima melihat John Wick bertengkar dengan kekasihnya, akhirnya terjadi ajang jual beli pukulan dimana John Wick vs 5 orang sekaligus yang berujung dengan cangkir kopi mendarat tepat di kepala John Wick hingga membuatnya bermalam di kantor polisi. John Wick tak mau rugi, wajah 5 orang tadi pun bisa dibilang berhasil di acak-acak oleh John Wick, mulai dari tersayat kunci motor, hingga tercium kepalan tangan John Wick. Dalam wawancara ini, John Wick semakin membuka dirinya dengan lebih banyak jawaban dengan lebih detail sehingga peneliti yakin bahwa telah mendapatkan kepercayaannya.

### **IV.3. Temuan Data dan Pembahasan**

Dalam pembahasan ini, peneliti ingin memaparkan hasil penelitian berdasarkan data yang peneliti dapat dari hasil observasi serta wawancara peneliti dengan John Wick sebagai subjek utama, serta dengan dua kawan John Wick yang mengerti bagaimana kehidupannya sejak dulu, dan salah satu warga Banyu Urip yang juga satu gang dengan rumah John Wick yang menurut peneliti sangat penting sebagai informasi tambahan atau subjek pendukung dan relevan dengan masalah yang ingin diidentifikasi.

Dalam mengidentifikasi analisis data dari fenomenologis apabila merujuk Moustakas 1994 (dalam Hasbiansyah, 2008: 171) peneliti membuat daftar ekspresi-

ekspresi dari jawaban atau respon partisipan dengan menunda prasangka peneliti (*bracketing*) untuk memungkinkan ekspresi-ekspresi tersebut hadir sebagaimana adanya. Setiap ekspresi pengalaman hidup dari partisipan diperlakukan secara sama (*horizontalization*). Peneliti harus melepaskan segala prasangka buruk mengenai preman, segala sesuatu yang diberikan narasumber utuh sebagaimana yang ia sampaikan. Kedudukan peneliti harus netral tanpa menambah apapun yang disampaikan narasumber.

Peneliti harus mampu membedakan informasi yang diberikan preman. Apabila dari banyaknya informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan konteks yang telah ditentukan, maka data tersebut akan dihilangkan supaya tidak terjadi tumpang tindih. Berikut adalah pembahasan mengenai pengungkapan diri seorang preman terhadap orang tua, kekasih, dan temannya melalui sudut pandang studi fenomenologi.

#### **IV.3.1. Sang Pemberontak**

Salah satu faktor terbesar dari seorang John Wick menjadi preman adalah dari kejadian perundungan yang dialaminya semasa duduk di bangku sekolah. Menurut Wolke & Lereya (2015: 879) perundungan adalah penyalahgunaan kekuasaan secara sistematis dan didefinisikan sebagai perilaku agresif atau tindakan menyakiti yang disengaja oleh teman sebaya yang dilakukan berulang kali dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan, baik yang nyata maupun yang dirasakan, antara korban dan pelaku perundungan. Hal ini juga dapat diartikan sebagai komunikasi *bully*, dimana telah terjadi proses penyampaian pesan yang memiliki sifat “penindasan” diantara para pelaku komunikasi (Widodo, 2016) Yaitu John

Wick sebagai komunikan, dan teman sebayanya yang menjadi pelaku, menjadi komunikator.

Bentuk-bentuk *bully* menurut Coloroso (2007: 47) dalam Widodo (2016: 40) dibagi menjadi empat jenis, yaitu *bullying* fisik yang dimana merupakan jenis *bullying* yang paling terlihat dan dapat dikenali diantara bentuk-bentuk penindasan lain, jenis penindasan seperti memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar serta meludahi anak yang tertindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik korban perundungan.

Yang kedua adalah *bullying* verbal yang berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan serta pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. *Bullying* verbal adalah alat yang paling kuat dan dapat mematahkan semangat seorang anak yang menerimanya. Penindasan verbal dapat diteriakkan ditaman bermain, bercampur dengan hingar bingar dan diabaikan karena dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik diantara teman-teman sebaya.

Ketiga adalah *bullying* relasional yang merupakan pelemahan harga diri korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tawa megejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

Yang terakhir sekaligus ke empat adalah *bullying* elektronik. Pelaku menggunakan sarana elektronik dan fasilitas internet seperti komputer, handphone, kamera, website, jejaring sosial, facebook, twitter dan sebagainya. Menggunakan tulisan, animasi, gambar, video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti, dan menyudutkan.

Dalam kasus John Wick, dia mengalami *bullying* secara fisik dan verbal. Yaitu saat dia masih duduk di bangku SD, banyak sekali kejadian perundungan yang menimpa dirinya sebagai korban. Padahal dia merupakan anak yang pendiam serta tidak pernah melakukan hal yang terbilang menyimpang. Mulai dari di caci maki, dipukul, ditendang, dipaksa memenuhi keinginan pelaku hingga disiram air jika John Wick melakukan kesalahan.

“Aku waktu kecil sering di bully feb, di caci maki, dipukuli, ditendangi, sering disuruh-suruh. Kalo aku bikin salah dikit, pasti disiram air. Ya dari kecil aku orangnya yang paling pendiem, ga pernah macem-macem. Semenjak SMP aku baru ngeluapno rasa tertindasku pas di-*bully* dengan belajar gimana caranya bertarung. Dan menurutku itu mengasyikkan” (Wawancara Personal dengan John Wick, 26 September 2023)

Efek dari seringnya perundungan sama merugikannya 40 tahun kemudian. Lalu, ada hubungan sebab-akibat antara menjadi korban perundungan oleh teman sebaya dan hasil di masa remaja dan dewasa. Mereka yang dirundung lebih sering dan lebih parah (secara langsung dan tidak langsung) atau lebih kronis yaitu dalam jangka waktu yang lebih lama, bahkan memiliki hasil yang lebih buruk (Wolke & Lereya, 2015). Hal ini benar terjadi kepada John Wick, karena kejadian perundungan yang terjadi cukup parah, hingga timbul keinginan John Wick untuk memberontak dengan menjalani pekerjaannya yang sekarang, yaitu menjadi preman.

Pengakuan dari teman John Wick yang melihat secara langsung ketika dia bekerja pun mengungkapkan bahwa dia mengenalnya sejak John Wick masih menjadi anak yang pendiam, teman John Wick tidak pernah menyangka bahwa ternyata John Wick akan memiliki hobi bertengkar dan tidak pernah tau jika John Wick adalah korban perundungan. Mulai dari memasang tindik di telinganya, hingga tak jarang mendengar kabar bahwa John Wick tawuran dan bertengkar.

“Emang dia iku asline meneng, cuma yawes ga ngetok lah lek dee iku asline seneng tukaran. Koyok sejalan mengalir waktu ngunu lo. Kan pertama kali kenal kan koyok arek biasa, yo sak umum e lah, lah gaero seng di alami iki opo, dee melbu SMK Siang kok tambah ngene, kok wes wani tindikan, padahal mbien ga wani. Terus mari tindikan tambah gede yo iku onok kejadian iku, onok kabar koyok ‘eh John Wick mari tabrakan, eh John Wick mari tawuran’ yo pikirku lo kok isok yo arek iki koyok ngene yo? Soal e opo yo, seng ndelok arek iki mbien iku biasa ae, akhir e teko cangkruk ane (lingkungan) yo kok bedo arek iki. Ancen se lingkungan iku isok merubah orang, merubah sikap. Apalagi dari SMP mari kenek ngunu kenek bully, lek dikongkon terus onok ga tepak e disiram, digepuki. Yo paling emang bawaan e teko arek e seneng tukaran, tapi di pendem teko arek e, maringunu lambat laun metu asline” (Wawancara Personal dengan Teman 2, 30 November 2023)

Sehingga dari kejadian perundungan yang menimpa John Wick, membuatnya memberontak dengan menjadi preman sebagai pekerjaannya yang sangat identik dengan kekerasan. John Wick pun mengakui, pemberontakannya ini membuatnya menjadi nomor satu dari yang dulunya kerap di bully, dia telah membalas semua perasaan tertindasnya dengan menjadi preman.

#### **IV.3.2. Kenikmatan Preman dalam Lingkungan Kekerasan**

Salah satu hal yang terjadi pada diri John Wick yang awalnya dikarenakan menjadi korban perundungan, membuatnya memberontak dengan memiliki hobi baru yaitu bertengkar dan hingga akhirnya menjadi preman. Hal ini membuatnya memiliki konsep mengenai dirinya sendiri bahwa dia menikmati pemukulan yang

ia lakukan kepada orang lain. Konsep diri sendiri memiliki pengertian seperangkat persepsi yang relatif stabil yang dimiliki orang mengenai diri mereka sendiri, karakteristik dari konsep diri muncul dari peran, bakat, kondisi emosional, nilai-nilai, keterampilan dan batasan sosial, kecerdasan dan sebagainya hingga akhirnya membentuk konsep dirinya (West & Turner, 2010: 82).

Kerap kali ketika dia sedang mabuk, dia akan mulai mengendarai motornya dan akan memukuli orang yang ditemui pertama kali. Ketika ditanya apa kesalahan orang yang ditemui, dia menjawab dengan lantang, kesalahanmu karena bertemu denganku.

“Aku ya sering feb, lek lagi stress ngunu, aku mabuk-mabukan. Ya minum arak, cukrik, pas udah tinggi-tingginya, aku sengaja lewong. Cari orang buat tak pukulin. Lek dee tanya salah e dee apa, yo salahmu ketemu aku.” (Wawancara Personal dengan John Wick, 30 November 2023)

Pernyataan tersebut disampaikan oleh John Wick dengan menatap mata peneliti dan sangat menyiratkan perasaan dendam yang teramat besar, sambil sesekali mengepalkan tangannya. Dari hobinya yang bertengkar tadi, John Wick menemukan kenikmatan tersendiri ketika melakukan pemukulan. John Wick bertemu dengan perasaan yang membuatnya merasa bisa menjadi yang paling terkuat. Dari yang tadinya selalu di remehkan, dia bisa membuktikan ke orang-orang bahwa sekarang dia telah menjadi kuat.

“Karena selama aku dibully itu, aku ngerasa terpuruk, sakit kek bener2 aku ngerasa aku paling lemah. Disaat aku bales, kerasa aku tu kayak aku bisa jadi yang paling pertama, yang paling kuat” (Wawancara Personal dengan John Wick, 30 November 2023)

Terlebih lagi, cara John Wick bekerja terbilang sangat rapi dan tidak pernah ada targetnya yang mengenali John Wick sehingga dia tidak pernah menerima balasan dari targetnya serta dengan hasil yang cukup menggiurkan baginya apalagi

sejauh penelitian ini dibuat, dia tak pernah kalah dan makin membuatnya menikmati dan semakin membentuk konsep dirinya mengenai pekerjaan ini.

”Sejauh ini se targetku ga pernah tau aku, jadi aku sendiri pun ga pernah menerima pembalasan. Dan alhamdulillahnya selama ini aku ga pernah kalah. Kurang enak apa juga, sekali main sejuta” (Wawancara Personal dengan John Wick, 30 November 2023)

John Wick sendiri mengakui, dia menemukan kenikmatan ketika memukul orang lain. Apalagi soal memukul aparat kepolisian, dia tak pernah menyesalinya dan sudah kerap kali membuat sejarah bersama dengan polisi. Salah satunya adalah ketika selepas dia menonton pertandingan sepak bola tim kesayangannya, ketika dalam perjalanan pulang, tiba-tiba terdapat beberapa polisi dengan mobil polisinya yang mencegat rombongan John Wick. Tanpa lama menunggu, John Wick dan kawan-kawan mulai menghabisi para polisi tersebut, dan yang menjadi bahan pembalasan utama terhadap kebenciannya terhadap polisi adalah mobil polisi yang digunakan polisi tersebut. John Wick dan kawan-kawannya merusak mobil tersebut hingga digulingkannya.

“Aku pernah mukulin polisi, nggulingin mobilnya polisi ya pernah. Pas rame-rame tapi itu. Masalahnya karena ketika aku pulang nonton bola, tengkar di perjalanan pulang, malah dicegat, terus akhirnya ya tempur sama polisi, paling suka aku mukulin polisi.” (Wawancara Personal dengan John Wick, 30 November 2023)

Dan yang cukup menarik bagi peneliti adalah ketika dia menyatakan bahwa dia sangat menikmati ketika memukul polisi. Jika kebencian John Wick terhadap polisi menjadi lagu, maka lagu tersebut adalah lagu dari Marjinal dengan judul Hukum Rimba, berikut adalah salah satu penggalan liriknya yang saat melakukan wawancara, John Wick sendiri bernyanyi dengan lantang.

*Maling-maling kecil dihakimi*

*Maling-maling besar dilindungi*

*Hukum adalah komoditas*

*Barangnya para tersangka*

*Ada uang kau kan dimenangkan*

*Tak ada uang yaa say goodbye*

John Wick menganggap polisi hanyalah penjilat. Terlebih lagi dia sangat membenci peraturan yang telah dibuat, menurutnya polisi hanya mau melayani orang-orang yang mempunyai uang dan sama sekali tak mengayomi masyarakat yang seharusnya sudah mejadi kewajiban dari seorang polisi.

“Satu, aku benci dengan peraturan. Dua, polisi itu penjilat. Aish tai lah Cuma apa ya, orang-orang tinggi aja yang didahului, orang-orang lemah kaya kita ini, dianggep kaya sampah. Padahal mereka ini tugasnya ngelindungin kita. Ibaratnya apa ya, ngayomi masyarakat. Semua masyarakat lo ya. Tapi kenyataannya apa? Cuma yang berani bayar besar yang mau di urus sama mereka. Orang yang berduit, pasti menang. Kenapa kok yang kayak kita ini pasti kalah? Sesimpel bikin SIM lo feb, udah jadi rahasia umum kan kalo pake calo jauh lebih gampang, dan mereka juga dapet keuntungan dari situ.” (Wawancara Personal dengan John Wick, 30 November 2023)

Hingga saat penelitian ini ditulis, John Wick menyatakan bahwa dia tak pernah takut dengan polisi dan tak akan segan-segan menghabisi polisi lain dengan tangannya sendiri, selama saat John Wick sedang tidak melakukan pekerjaannya.

#### **IV.3.3. Perbedaan Batasan Pengungkapan Diri**

Terdapat aspek komunikasi yang berhubungan dengan diri dan orang lain yang kerap dikenal dengan pengungkapan diri. Pengungkapan diri memiliki pengertian ketika melakukan pengungkapan informasi mengenai diri kita yang umumnya tidak kita bicarakan dan ditutupi, dan hal ini melibatkan minimal satu individu, karena untuk membuka diri informasi harus dimengerti serta diterima individu lain (DeVito, 2015). Bila diartikan secara harfiah, *self* memiliki arti diri

sendiri sedangkan *disclosure* yang dari kata dasar *closure* mempunyai arti pengakhiran menjadikan kata *disclosure* berarti terbuka atau keterbukaan, dan apabila diartikan secara bersamaan menjadi keterbukaan diri.

Pada pengungkapan diri yang terjadi pada John Wick, terdapat perbedaan yaitu kepada orang tua, kekasih dan temannya yang termasuk ke dalam tipe hubungan menurut DeVito (2015: 273). DeVito menjelaskan bahwa tipe hubungan terdiri dari hubungan antar pertemanan, hubungan antar kekasih, hubungan antar keluarga, hubungan antar teman di tempat kerja, dan sisi gelap dari hubungan interpersonal. Namun dalam penelitian ini hanya digunakan tiga tipe hubungan yaitu *friendship relationships*, *love relationships*, dan *family relationship*. *Workplace relationships* tidak digunakan karena dalam bekerja, John Wick hanya melakukan tugasnya sendiri dan *the dark side of interpersonal relationships* tidak ditemukan unsurnya dalam penelitian ini.

#### **IV.3.3.1. Sakitmu adalah Sakitku**

Hubungan pertemanan yang dimiliki John Wick sangat erat. Dapat terlihat dari kebanyakan kliennya adalah sahabat-sahabat John Wick sendiri. Penuturan dari DeVito (2015: 275) sendiri menjelaskan bahwa persahabatan adalah hubungan interpersonal antara dua orang yang saling bergantung dan saling produktif serta ditandai dengan sikap saling menghargai,

Terdapat tiga tipe persahabatan menurut Reisman dalam DeVito (2015: 276) yaitu timbal balik, penerimaan, dan asosiasi. Persahabatan dengan timbal balik merupakan tipe yang ideal, ditandai dengan kesetiaan, pengorbanan diri, saling menyayangi dan kemurahan hati. Hal ini didasarkan pada kesetaraan dimana setiap

individu berbagi secara setara dalam memberi dan menerima manfaat. Hal ini terlihat dari bagaimana teman-teman John Wick yang ikut mengantar dan menemani John Wick untuk menghabiskan targetnya, bahkan John Wick sendiri mengakui bahwa kerap kali uang hasil dari menjadi preman tersebut untuk teman-temannya.

“Berantem buat nyari uang, buat temen-temen. Uangnya ya buat mabuk bareng, karena mereka kan juga nemenin aku. Mereka udah tak anggep keluargaku sendiri. Aku kalo lagi penuh luka ya ga tidur rumah, tapi tidur rumah temenku.” (Wawancara Personal dengan John Wick, 26 September 2023)

Tipe pertemanan selanjutnya adalah penerimaan. Terdapat ketidakseimbangan dalam memberi dan menerima, satu orang merupakan pemberi utama dan satu orang adalah penerima utama. Hal ini adalah hal yang positif tetapi terdapat ketidakseimbangan yang positif, karena pada akhirnya setiap orang mendapatkan sesuatu dari hubungan tersebut. Kebutuhan yang berbeda dari orang yang menerima dan yang memberi akhirnya memenuhi kasih sayang dan menjadi terpuaskan. Perbedaan dalam status sangat penting supaya persahabatan penerimaan dapat berkembang. Contoh nyata yang terjadi pada John Wick adalah ketika teman-temannya menerima pekerjaannya sebagai preman dan tidak ada niatan untuk menasehati karena melihat John Wick yang tidak pernah kalah dan tetap mau berteman bersama-sama.

Tipe pertemanan yang terakhir merupakan persahabatan dalam pergaulan. Persahabatan dalam tipe ini adalah persahabatan yang bersifat sementara. Lebih digambarkan sebagai teman biasa dan berbeda dengan teman sejati serta tidak benar-benar mengenal secara langsung atau bahkan tidak berencana untuk mengenal. Seperti yang terjadi pada John Wick yaitu ketika memiliki banyak teman

sekolah, tetangga, namun tidak begitu mengenal John Wick yang memiliki pekerjaan sebagai preman.

Bersama para sahabatnya, teman-temannya akhirnya mengetahui secara mandiri perihal pekerjaan John Wick sebagai preman karena melihat dari sejarah John Wick yang setiap adu pukul tak pernah kalah dan mereka selalu menemani kemana John Wick pergi. Bahkan “orderan” pertama John Wick berasal dari sahabatnya sendiri yang menyuruhnya untuk menagih hutang ke seseorang yang tidak mau membayar. Mereka juga memiliki prinsip tersendiri yaitu *loromu loroku* yang memiliki arti sakitmu, adalah sakitku.

#### **IV.3.3.2. Menerima Apa Adanya**

Terdapat banyak sekali teori mengenai cinta, namun berdasarkan John Alan Lee dalam DeVito (2015: 282) terdapat 6 tipe hubungan cinta. Yaitu *Eros* (kecantikan dan seksualitas) yang berfokus pada kecantikan fisik yang tidak realistis, hingga pada akhirnya kerap kali merasa tidak terpenuhi dan membuat individu sangat sensitif terhadap ketidaksempurnaan fisik pada orang yang dicintainya.

*Ludus* (hiburan dan kegembiraan) tipe hubungan cinta ini lebih menganggap menjalin cinta sebagai memainkan permainan. Cinta tidak boleh dianggap serius, emosi harus dikendalikan agar tidak lepas kendali dan membuat masalah. Individu dengan tipe ini hanya mempertahankan pasangannya selama mereka menarik dan lucu. Ketika ketertarikan sudah mulai hilang, sudah waktunya mencari pasangan baru.

*Storge* (damai dan lambat). Berasal dari kata Yunani yang berarti cinta kekeluargaan. Cinta yang tak memiliki gairah dan intensitas. *Storge* tidak bertujuan untuk mencari kekasih namun untuk membangun hubungan yang menyenangkan dengan seseorang yang mereka kenal dan dengan siapa mereka dapat berbagi minat dan aktivitas.

*Pragma* (praktis dan tradisional). Pecinta *pragma* adalah orang yang praktis dan mencari hubungan yang akan berhasil dan menginginkan kecocokan dan hubungan yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan penting mereka. Mereka lebih mementingkan kualifikasi sosial dari calon pasangan daripada kualitas pribadi, keluarga dan latar belakang sangat penting bagi pecinta *pragma*, yang tidak terlalu bergantung pada perasaan melainkan pada logika. Pecinta *pragma* memandang cinta sebagai hubungan yang berguna yang membuat sisa hidup lebih mudah. Hubungan para pecinta *pragma* jarang sekali memburuk. Hal ini sebagian karena pecinta *pragma* memilih pasangan mereka dengan hati-hati dan menekankan kesamaan.

*Mania* (kegembiraan dan depresi) mania ditandai dengan titik tertinggi dan terendah yang ekstrem. Pecinta mania sangat mencintai dan pada saat yang sama sangat khawatir akan kehilangan cintanya. Ketakutan ini sering kali menghalangi pecinta manik untuk mendapatkan kesenangan sebanyak mungkin dari hubungan tersebut. Kekasih manik berharap untuk dimiliki dan untuk dicintai secara intens. Karena cinta begitu penting, tanda-tanda bahaya dalam suatu hubungan sering diabaikan. Pecinta manik percaya bahwa jika ada cinta, maka tidak ada lagi yang penting.

*Agape* (penuh kasih sayang dan tidak mementingkan diri sendiri) kasih yang penuh belas kasihan, tanpa pamrih, dan memberi diri, cinta spiritual, yang diberikan tanpa mementingkan imbalan atau keuntungan pribadi.

Dengan ke enam tipe cinta diatas, John Wick dan kekasihnya termasuk ke dalam *agape*. Karena mereka penuh kasih sayang dan tidak mementingkan diri sendiri dan hal ini terbukti dengan ketika John Wick melakukan pengungkapan diri ke kekasihnya dan kekasihnya memilih untuk tetap tinggal.

John Wick cenderung menyembunyikan pekerjaannya kepada kekasihnya. Terlebih lagi pada awal-awal mereka menjalin kasih cinta. John Wick yang kerap kali mengajak kekasihnya untuk nongkrong dengan teman-temannya yang telah mengetahui pekerjaan John Wick terlebih dahulu, kerap berusaha membicarakan pekerjaan John Wick didepan kekasihnya. Hal itu membuat kekasihnya kerap bertanya sebenarnya apa pekerjaan dari John Wick, awalnya John Wick hanya menjawab menjadi kernet, dan kuli bahkan mengamen. John Wick belum siap mengungkapkan diri mengenai pekerjaannya kepada orang tercintanya.

Ketakutan utama John Wick dalam mengungkapkan pekerjaan sebenarnya kepada kekasihnya adalah takut ditinggalkan. Terlebih lagi pekerjaannya dapat membahayakan kekasihnya juga apabila informasi mengenai dirinya tersebar ke banyak orang terutama musuh-musuhnya.

“Pernah aku kepikiran banget pas dia tanya apa asline kerjoanku. Kan aku gabisa boong terus sama dia, gatau kenapa aku rasanya kayak cinta mati sama dia. Sampe pada akhirnya pas dia tak anterin pulang, dia baru turun dari motorku, ya aku ngomong kalo kerjaanku ya preman mukulin orang. Apalagi dia sering liat aku dapet luka-luka baru, aku wes gatau mau alasan apa lagi. Waktu tau itu ya kaget nya ada. Lama-lama terbiasa. Waktu pertama kali aku bilang itu dia Cuma jawab ‘gapapa lek itu keputusanmu, aku seneng akhir e kamu mau terbuka ke aku’ alhamdulillah dia menerima” (Wawancara Personal dengan John Wick, 30 November 2023)

Ketika ditanya apa alasan terbesar dari John Wick untuk melakukan pengungkapan diri ke kekasihnya, sambil mengangguk-anggukan kepala, John Wick menyatakan bahwa dia sayang kepada kekasihnya dan tak ingin terus menerus berbohong. Bahkan mereka sudah ada rencana untuk melakukan pernikahan. Namun setelah peneliti lebih lanjut, apabila mereka jadi menikah, John Wick akan berhenti dari pekerjaan preman ini demi keamanan dirinya, calon istrinya, anaknya kelak nanti.

“Pasti ada lah (rencana menikah). orang aku sayang sama dia kok. Karena itu aku pengen ngebuka semuanya. Biar terbuka lah intie. Kalo udah nikah kemungkinan ga aku teruskan pekerjaan ini. Demi keamananku, keamanan anakku, hidupku juga. Soalnya ya semua pekerjaan ada resiko lah. Ya kalo resiko ku ini menjuru ke kriminalitas” (Wawancara Personal dengan John Wick, 30 November 2023)

Sehingga yang menjadi alasan utama John Wick melakukan pengungkapan diri ke kekasihnya adalah rasa cinta yang sangat besar karena ketika John Wick memberitahu yang sebenarnya, kekasihnya tetap mau bersamanya dan menemaninya. Hal itu yang akhirnya membuatnya untuk berencana untuk mempersunting kekasihnya. Peristiwa ini didukung oleh faktor, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi seorang individu melaksanakan pembukaan diri yakni besaran kelompok, perasaan menyukai, efek diadik, kompetensi, topik, serta jenis kelamin. Lalu kepribadian masing-masing individu juga ikut berperan (DeVito, 2015).

Dari faktor-faktor tersebut, dalam penelitian ini John Wick memiliki banyak faktor untuk melakukan pengungkapan diri yaitu salah satunya perasaan menyukai, apalagi ketika dia jujur kepada kekasihnya, saat itu sedang berdua saja sehingga besaran kelompok yang ada terbilang kecil.

#### IV.3.3.3. Demi Keselamatan Semua Orang

Terdapat 4 karakteristik dari keluarga menurut (DeVito, 2015: 286). Yang pertama adalah *defined roles*, banyak pasangan yang membagi peran mereka dalam keluarga secara tradisional, laki laki sebagai pencari nafkah utama, dan perempuan menjadi yang memasak, mengasuh dan mengurus rumah tangga.

Selanjutnya terdapat *recognition of responsibilities*. Anggota keluarganya melihat diri mereka memiliki kewajiban dan tanggung jawab tertentu satu sama lain. Misalnya ketika seorang membutuhkan bantuan entah perihal finansial atau lainnya, anggota keluarga akan siap membantu.

*Shared history and future*. Agar suatu hubungan menjadi yang utama, harus ada sejarah, seperti beberapa interaksi masa lalu yang sejenis. Interaksi ini memungkinkan para anggota untuk saling mengenal, memahami satu sama lain dengan lebih baik, dan idealnya untuk saling menyukai dan bahkan mencintai satu sama lain. Demikian pula, para individu memandang hubungan tersebut memiliki potensi masa depan..

*Shared living space*. Dengan menengok budaya Amerika, orang-orang biasanya berbagi tempat tinggal. Justru ketika tidak berbagi tempat tinggal, situasinya biasanya menjadi terlihat tidak normal.

Pada kasus ini, John Wick memutuskan untuk tidak mengungkapkan dirinya kepada orang tua apalagi keluarganya. John Wick telah melakukan bermacam pertimbangan kenapa John Wick menyembunyikan detail dari pekerjaannya kepada orang tuanya. Termasuk agar orang tuanya tidak khawatir dan tidak menjelekkan nama keluarga dengan pekerjaannya yang keras itu. Alasan utama mengapa John

Wick tidak melakukan pengungkapan diri kepada orang tuanya adalah demi keselamatan John Wick dan orang tua John Wick sendiri, maka dia sangat membatasi siapa saja yang mengetahui soal pekerjaannya termasuk kepada orang tuanya. Dikarenakan pengungkapan diri baiknya diikuti dengan pertimbangan konsekuensi yang terjadi dari pengungkapan diri tersebut. Pembukaan diri tak selalu melahirkan konsekuensi yang positif seperti pemahaman dan penerimaan dari pendengar namun juga kemungkinan akan adanya konsekuensi negatif seperti penolakan, kemarahan, bahkan diskriminasi.

John Wick mengaku tidak pernah pulang ke rumah jika wajah dan badannya penuh luka dan lebam, dia akan menginap di salah satu rumah kawannya. Hal ini dia lakukan demi semakin menutupi identitas pekerjaannya dari keluarga dan kedua orangtuanya. Mengingat rumahnya pun dekat dengan beberapa saudaranya dan berjaga-jaga agar tidak ada yang mengikuti hingga ke rumahnya.

Berikut dibawah ini merupakan tabel hasil analisis dari dimensi *self disclosure* menurut (Hargie & Dickson, 2004) yang dilakukan John Wick kepada orang tua, teman, dan kekasihnya dengan perwujudan negatif, positif, dan netral.

No	Dimensi	Orang Tua	Teman	Kekasih
1	Valensi	Negatif	Positif	Positif
2	Tolak ukur	Netral	Positif	Positif
3	Kelayakan	Netral	Positif	Positif
4	Fleksibilitas	Negatif	Positif	Positif
5	Aksesibilitas	Negatif	Positif	Positif

6	Kejujuran	Negatif	Positif	Positif
7	Tujuan & Maksud	Negatif	Positif	Positif